


EVALUASI PELAKSANAAN
SIKLUS MASYARAKAT 2013
PNPM Mandiri Perkotaan

 **Konsultan Manajemen Pusat**
JULI - 2013

1. Pendahuluan

Dalam konteks pendampingan program komponen kerangka waktu dan capaian output merupakan dua sisi penting untuk mengukur performa pendampingan karena keduanya berkaitan erat dengan tingkat efisiensi dan kualitas pendampingan itu sendiri. Secara umum pencapaian terhadap kerangka waktu jauh lebih baik dibandingkan dengan pencapaian output (kualitas). Secara nasional tingkat penyelesaian siklus secara tepat waktu berada di kisaran 66,3%, namun pencapaian ini turun secara tajam ketika di potret ditingkat Kota/Kab dengan target kinerja 90% kelurahan tepat waktu; dari 157 kota/kab masih terdapat 55 kota/kab (35%) yang pelaksanaan kegiatan siklusnya masih sesuai dengan kerangka waktu dalam master schedule. Sementara itu untuk pencapaian kualitas tercatat hanya 46 kota/kab (29%) yang kelurahannya dapat memenuhi ketiga indikator utama pemberdayaan; yakni partisipasi warga miskin dan perempuan dalam kegiatan siklus serta partisipasi pemilih dewasa dalam Pemilu LKM. Dalam agregasi tingkat provinsi juga dapat ditunjukkan bahwa terdapat 4 provinsi yang masih dinilai tepat waktu yaitu Bali, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo dan Sulawesi Barat sedangkan provinsi yang kualitas pendampingannya dinilai tercapai hanya Bali dan Sulawesi Tenggara. Dalam peta kuadran juga terlihat bahwa umumnya posisi kinerja provinsi berada di kuadran III yang menunjukkan bahwa kedua indikator dimaksud (waktu, kualitas) tidak tercapai.

Dalam peta kuadran terdapat tujuh provinsi yang posisinya berada jauh di kuadran III sebelah kiri sehingga OSP perlu melakukan upaya ekstra dan terobosan pendampingan yang lebih taktis untuk mempercepat pelaksanaan siklus ditingkat masyarakat, provinsi dimaksud adalah Papua Barat, Maluku Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Tengah. Khusus untuk Provinsi Papua Barat, Jawa Timur, dan Kalimantan Tengah ketiganya juga memiliki tingkat capaian output terendah, ketiga OSP tersebut juga perlu melakukan penguatan kepada tim fasilitator terkait strategi pendampingan lapangan yang lebih kuat dalam mendorong peran serta masyarakat dalam kegiatan siklus.

Secara umum rating kinerja pendampingan siklus tingkat provinsi masih didominasi oleh posisi “moderat” (7 provinsi) diikuti oleh posisi “satisfactory” dan “high satisfactory” (5 provinsi) dan masih menyisakan 2 provinsi diposisi “unsatisfactory” yaitu Papua Barat dan Kalimantan Tengah.

2. Status Data

Data yg digunakan dalam analisis ini adalah data sheet progress status 25 Juli 2013 yang dikonsolidasi dari 16 Provinsi, tiga provinsi yang tidak mengirimkan data *sheet progress*-nya adalah Provinsi Sulawesi Utara, Maluku Utara, dan Papua Barat.

Hasil pencermatan terhadap data *sheet progress* Provinsi Juli-2013, menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa kasus kondisi data yang kurang valid khususnya yang menyangkut TANGGAL ketika siklus SELESAI; kegiatan suatu siklus disebut selesai apabila >90% kelurahan secara SIM telah menyelesaikan kegiatan siklus (dibuktikan di QS web-report) ; TANGGAL siklus selesai tentunya bukan tanggal pengiriman data sheet progress. Kasus ini terjadi di Prov. Kalimantan Tengah dan Sulawesi Tenggara (tanggal siklus selesai tidak harus sama dengan tanggal pengiriman data; sedangkan untuk kasus data TANGGAL=KOSONG meskipun kegiatan

siklus sudah selesai terjadi di beberapa kota/kab di Prov. Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Utara.

Pada sheet progress Juli-2013, data output (KPI) yang meliputi angka pencapaian KPI dan jumlah kelurahan yang melampaui target KPI belum seluruhnya terisi lengkap (karena sebagian masih menggunakan Format Lama) sehingga untuk bulan ini data output dimaksud diambil dari data KPI status 26-Agst-13. Status data per-provinsi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Provinsi	Tgl Kirim	Status	%QS	%PM	%Dev
JAWA TENGAH	31-Jul	Data lengkap	60	53	7
D.I. YOGYAKARTA	26-Jul	Data lengkap	77	74	3
JAWA TIMUR	26-Jul	Data lengkap	60	51	9
BALI	27-Jul	Data lengkap	100	100	0
NUSA TENGGARA BARAT	30-Jul	TANGGAL siklus selesai msh belum lengkap	90	71	19
NUSA TENGGARA TIMUR	31-Jul	Data lengkap	94	93	2
KALIMANTAN TENGAH	01-Agst	TANGGAL siklus selesai tidak valid	66	67	-1
KALIMANTAN SELATAN	31-Jul	Data lengkap	68	71	-3
KALIMANTAN TIMUR	26-Jul	Data lengkap	80	78	1
SULAWESI UTARA		Tidak kirim. TANGGAL siklus selesai msh belum lengkap	82	77	5
SULAWESI TENGAH	31-Jul	Data lengkap	59	47	12
SULAWESI SELATAN	26-Jul	Data lengkap	42	56	-14
SULAWESI TENGGARA	25-Jul	TANGGAL siklus selesai kurang valid	90	81	10
GORONTALO	26-Jul	Data lengkap	80	81	-2
SULAWESI BARAT	30-Jul	Data lengkap	92	92	0
MALUKU	01-Agst	Data lengkap	81	72	9
MALUKU UTARA		Tidak kirim	0	0	0
PAPUA BARAT		Tidak kirim	0	0	0
PAPUA	26-Jul	Data lengkap	73	73	0

Khusus untuk kota/kab dengan yang kelurahannya tidak mengandung lokasi tahun-4 maka pada umumnya indikator partisipasi warga miskin dan partisipasi perempuan belum bisa disajikan dengan baik. Kondisi ini bukan berarti data tidak valid tetapi karena kegiatan tinjauan partisipatif baru akan berjalan di bulan Sept-Okt. Kondisi seperti ini terjadi di Provinsi Bali.

Dari 157 kota/kabupaten sasaran, terdapat 30 kota/kabupaten dengan tingkat kelengkapan data pada posisi deviasi negatif (%QS - %PM) artinya tingkat kelengkapan data basis PM jauh lebih cepat/maju dibandingkan dengan data kemajuan siklus yang terekam dalam aplikasi QS. Kondisi ini tidak lazim karena seharusnya progress QS yang sifatnya hanya merekam aktifitas kegiatan dapat lebih maju dibandingkan dengan rekaman hasil kegiatan (output) pada SIM PM Beberapa kota dengan deviasi negatif yang cukup besar diantaranya adalah Mojokerto (-30%), Banjar (-42%), Banjarbaru (-50%), Bantaeng (-69%), dan Wajo (-100%)

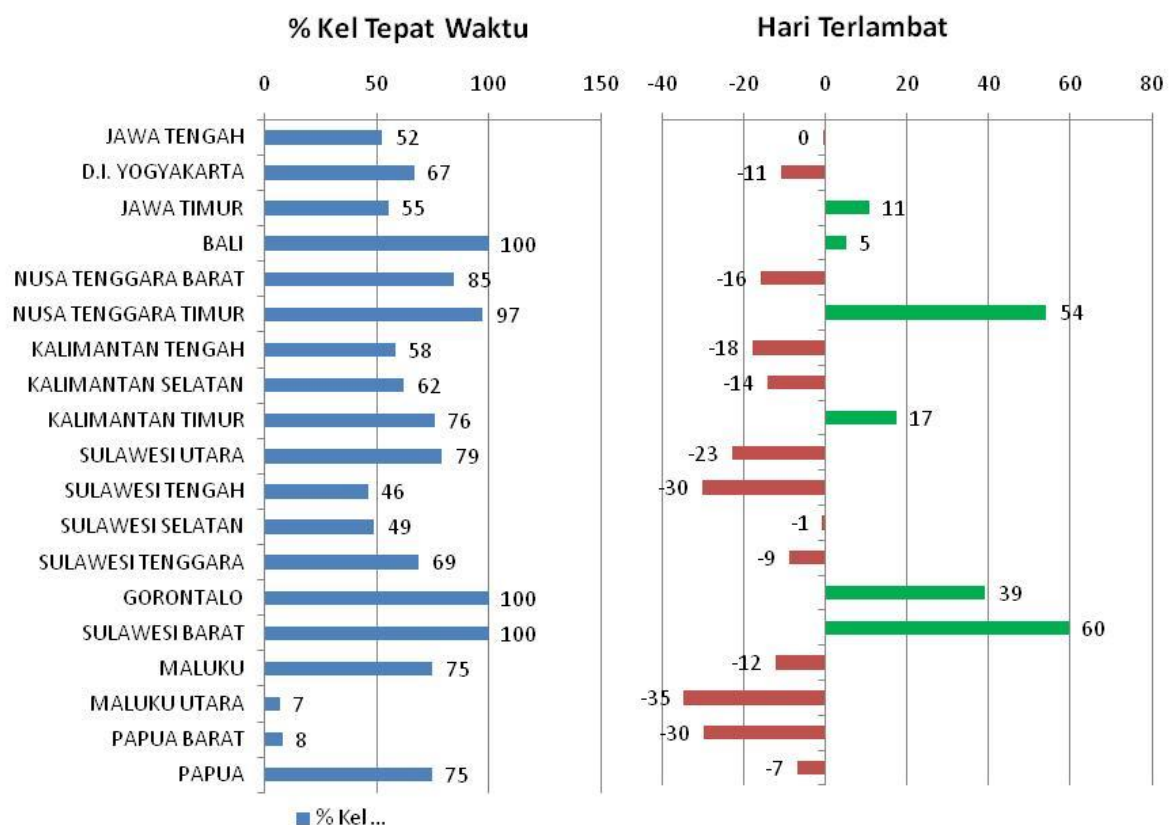
3. Manajemen Waktu Pelaksanaan Siklus

Target performance :

- **Min 90% kel menyelesaikan kegiatan siklus secara tepat waktu**
- **Min jumlah hari keterlambatan dalam pelaksanaan siklus sebesar 14 hari**

Manajemen waktu pelaksanaan siklus masyarakat diukur dari dua sisi; *pertama* terkait dengan persentase jumlah kelurahan yang menyelesaikan kegiatan siklus secara tepat waktu dan *kedua* diukur dari kesesuaian/ ketepatan waktu pelaksanaan siklus terhadap jadwal kegiatan yang telah ditetapkan dalam Master Schedule

Secara nasional sebanyak 66,3% kelurahan yang dapat menyelesaikan kegiatan siklus secara tepat waktu sesuai master schedule; artinya masih terdapat 33,7% kelurahan yang terlambat menyelesaikan siklus. Secara keseluruhan juga telah terjadi keterlambatan pelaksanaan kegiatan siklus dengan rata-rata keterlambatan selama (-1) hari. Secara detail realisasi atas kerangka waktu pelaksanaan siklus dapat dilihat dalam tabel berikut :



Provinsi Bali, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo, dan Sulawesi Barat memiliki kinerja manajemen waktu pelaksanaan siklus yang paling baik dimana lebih dari 90% kelurahan dapat menyelesaikan kegiatan siklus dengan tepat waktu bahkan di 3 provinsi terakhir terjadi percepatan kegiatan siklus antara 40-60 hari. Kondisi sebaliknya terjadi di empat provinsi

dimana terdapat lebih dari 50% kelurahannya terlambat dalam pelaksanaan siklus, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara dan Papua Barat bahkan di tiga provinsi terakhir terjadi keterlambatan hingga 30-35 hari atau dibawah *target performance* (min -14 hari keterlambatan). Khusus Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Utara terjadi anomali dimana jumlah kelurahan yang tepat waktu masih dikategorikan cukup baik namun dari sisi ketepatan implementasi siklus dilapangan justru mengalami keterlambatan cukup besar sekitar 16-23 hari. Kondisi ini diakibatkan oleh adanya data TANGGAL selesai siklus yang kosong

4. Capaian Output

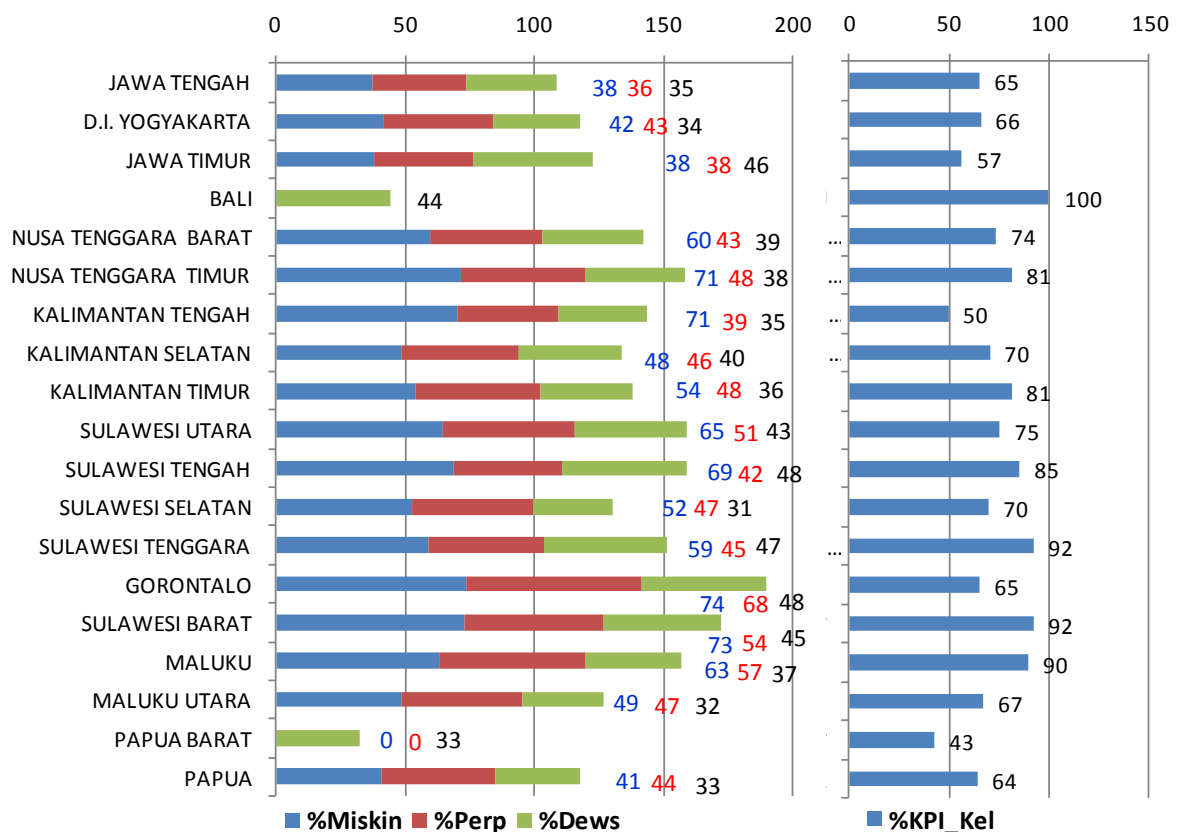
Target performance :

- *Min 90% kel memenuhi target PAD (partisipasi; miskin, perempuan, pemilih dewasa)*
- *Min capaian output memenuhi target PAD (parts miskin >40%; parts perempuan >40%; pemilih dewasa >30%)*

Nilai pencapaian output diukur dari dua sisi; *pertama* adalah persentase jumlah kelurahan yang mampu mencapai output sesuai dengan target PAD, dan *kedua* adalah nilai dari capaian indikator tersebut di tingkat kota/kabupaten. Output yang diukur adalah indikator hasil yang terkait dengan tingkat partisipasi warga miskin dan perempuan dalam kegiatan perencanaan dan pengambilan keputusan serta tingkat partisipasi penduduk dewasa dalam kegiatan Pemilu BKM/LKM.

Disejumlah kota/kabupaten yang tidak memiliki kelurahan tahun-4 dilakukan proses *adjustment* terhadap data capaian Indikator (%Miskin dan %Permp) dimana capaian kedua indikator tersebut statusnya “di-null-kan” karena pada master schedulnya lokasi tersebut baru akan melaksanakan kegiatan siklus tinjauan partisipatif dibulan Sept-Okt

Secara nasional terdapat sekitar 61,9% kelurahan yang dapat mencapai target ketiga indikator output (%Miskin, %Perp, %Dws), artinya masih ada 38,1% kelurahan yang belum mencapai *target performance*. Rendahnya pencapaian output ini lebih banyak diakibatkan oleh status data SIM 2013 yang belum terentry dalam aplikasi sehingga nilai partisipasi perempuan dan miskin menjadi 0 (**no!**); sementara untuk indikator partisipasi pemilih dewasa nilainya tetap bisa diambil karena data yang diambil pada dasarnya adalah data pemilih pada pemilu LKM terakhir. Kondisi diatas sedikitnya memberikan catatan bahwa hasil pencapaian output belum sepenuhnya menggambarkan kondisi riil pencapaian di tingkat lapangan karena nilai akhirnya masih dipengaruhi oleh faktor minimnya entry data SIM seperti yang terjadi di Provinsi Jawa Timur dan Kalimantan Selatan. Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian output dan persentase kelurahan tercapainya dapat dilihat dalam grafik berikut :



Secara nasional terdapat sekitar 61,2% kelurahan yang capaian partisipasi warga miskinnya diatas 40% dan sekitar 57,6% kelurahan dengan capaian partisipasi perempuan diatas 40% indikator persentase. Meskipun secara kumulatif nasional kedua indikator tersebut dapat dicapai memebnuhi target PAD namun didalamnya masih ada 40-45% kelurahan yg capaiannya masih dibawah target PAD. Provinsi dengan jumlah kelurahan kurang dari 50% yang dapat memenuhi kedua indikator tersebut adalah Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Gorontalo.

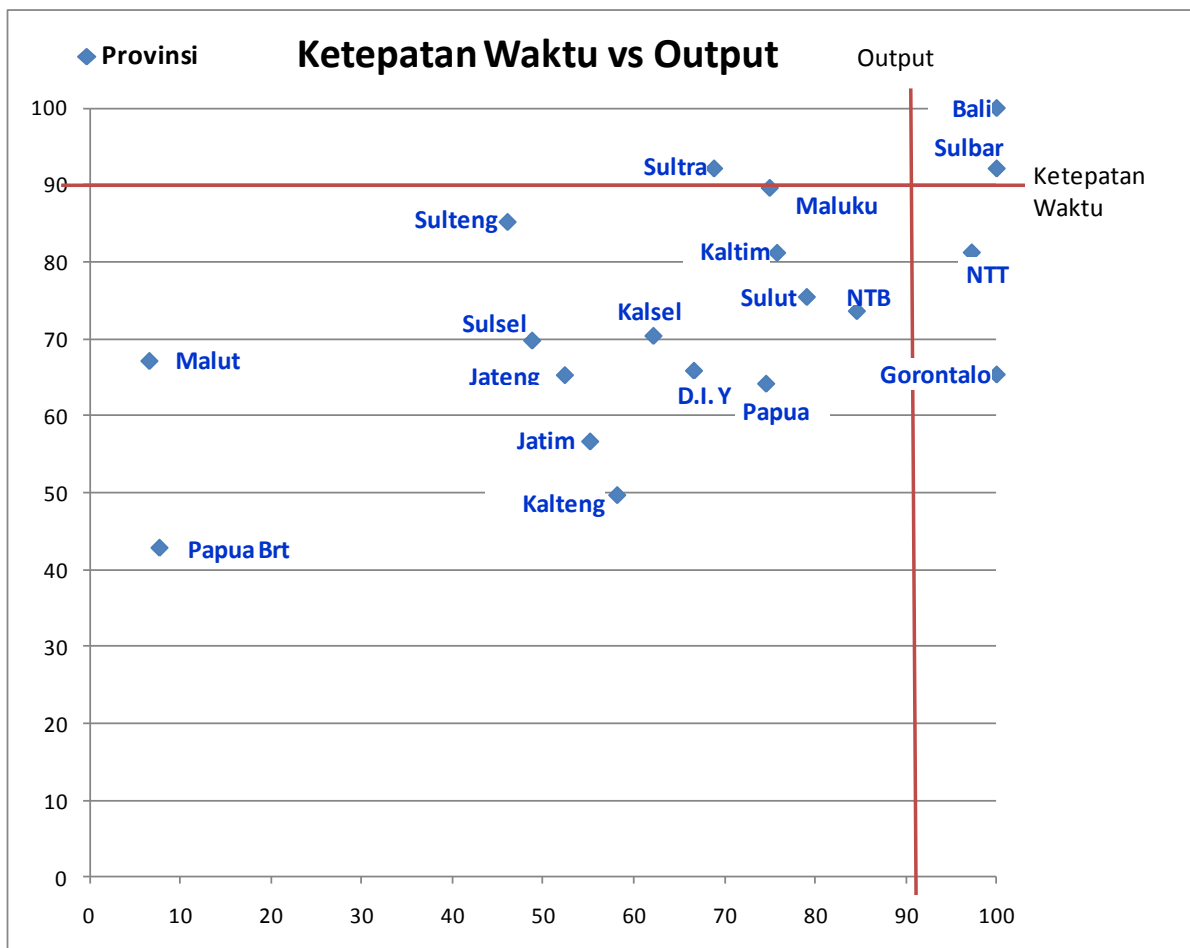
Khusus untuk indikator partisipasi pemilih dalam Pemilu LKM, secara nasional dapat dicapai lebih baik, tercatat sekitar 92,2% kelurahan dapat menyelenggarakan Pemilu LKM dengan tingkat partisipasi pemilih diatas 30%. Capaian terendah untuk indikator jumlah kelurahan dengan capaian Pemilu LKM <30% adalah Provinsi Sulawesi Selatan (28,9%), disusul Maluku Utara (17,5%), Maluku (15,6%), dan Papua Barat (14,5%)

Dilihat dari sebaran pencapaian output di tingkat provinsi dapat ditunjukkan bahwa secara umum indikator %Miskin, %Peremp, dan %Dewasa dapat dicapai dengan baik dimana capaian %Dewasa jauh lebih baik karena sebaran pencapaian di tingkat kelurahan relatif lebih tinggi (92,2%) dibandingkan dengan dua indikator lainnya. Artinya secara kumulatif pencapaian output di provinsi sebenarnya banyak dikontribusi oleh pencapaian indikator pemilih dewasa pada Pemilu LKM. Pencapaian output di Provinsi Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Maluku sangat kuat dimana ketiga indikator dapat dicapai sangat baik dengan sebaran yang sangat luas. Khusus untuk Provinsi Bali meskipun dapat dicapai 100% namun yang terukur baru indikator %Dewasa.

5. Peta Kuadran

Analisis kuadran diterapkan untuk melihat peta capaian per-provinsi berdasarkan dua variabel utama, yaitu pencapaian terhadap kinerja waktu pelaksanaan siklus yang diukur dari persentase kelurahan yang dapat menyelesaikan kegiatan siklus secara tepat waktu dan pencapaian terhadap output pemberdayaan yang hitung dari tiga indikator utama (%miskin, %perempuan, dan %dewasa) per-satuan kelurahan. Kedua variabel tersebut di plot dalam bidang kartesian dimana sumbu X merupakan skala nilai untuk manajemen waktu dan sumbu Y sebagai nilai capaian output. Koordinat (0;0) ditransformasi ke titik (90;90) sebagai titik kritis *target performance* (90% kel tepat waktu; 90% kel memenuhi KPI).

Secara grafis hasil plotting nilai kinerja waktu dan output yang dicapai provinsi



Dari gambar diatas dapat ditunjukkan bahwa pada umumnya pencapaian kinerja siklus per-provinsi berada di Kuadran III; dimana pencapaian waktu dan output tidak tercapai. Terdapat dua provinsi yang berada di Kuadran I (Bali dan Sulawesi Barat) yang berarti kedua indikator dapat dicapai melampaui target, sedangkan untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Gorontalo pengendalian waktu pelaksanaan siklus sudah berjalan sangat baik namun masih ada ruang kapasitas yang harus terus diisi agar kecepatan pelaksanaan siklus tetap tidak meninggalkan pencapaian output pemberdayaannya. Provinsi Sulawesi Tenggara dan Maluku berada di

kuadran II dimana keduanya dapat mencapai hasil/output pemberdayaan dengan baik, namun pada sisi ketepatan waktu kurang terjaga dengan baik.

Sejumlah provinsi yang berada jauh dari radius titik kritis performance seperti Papua Barat, Maluku Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Tengah perlu melakukan upaya ekstra dan terobosan yang lebih taktis untuk mempercepat pelaksanaan siklus di masyarakat.

6. Rating Kinerja Propinsi

Rating kinerja pendampingan provinsi didasarkan atas capaian keempat indikator, yaitu Ketepatan waktu (Qday); jumlah kelurahan tepat waktu (QStepat); nilai capaian output (KPI); dan jumlah kelurahan dengan KPI tercapai (%Kel_KPI). Capaian dari masing-masing variabel dikualitatifkan dalam kategori tercapai dan tidak tercapai. Tingkatan kinerja adalah sbb :

High satisfactory	3-4	indikator tercapai
Satisfactory	2	indikator tercapai
Moderat	1	indikator tercapai
Unsatisfactory		tidak ada indikator yang tercapai

Rating provinsi untuk periode Juli-2013 adalah sbb :

Provinsi_nama	Qday	QStepat	KPI	%Kel_KPI	Kinerja
JAWA TENGAH	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
D.I. YOGYAKARTA	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
JAWA TIMUR	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
BALI	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai	High Satisfactory
NUSA TENGGARA BARAT	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
NUSA TENGGARA TIMUR	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KALIMANTAN TENGAH	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KALIMANTAN SELATAN	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KALIMANTAN TIMUR	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
SULAWESI UTARA	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
SULAWESI TENGAH	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
SULAWESI SELATAN	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
SULAWESI TENGGARA	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tercapai	High Satisfactory
GORONTALO	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
SULAWESI BARAT	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
MALUKU	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
MALUKU UTARA	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
PAPUA BARAT	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
PAPUA	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory

Rating per-kota/kabupaten lihat lampiran.

L A M P I R A N

Evaluasi Siklus Juli-2013

Kota/Kab_nama	Qday	QStepat	KPI	%Kel_KPI	Kinerja
KAB. CILACAP	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. BANYUMAS	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. PURBALINGGA	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. BANJARNEGARA	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. KEBUMEN	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. PURWOREJO	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. WONOSOBO	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. MAGELANG	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. BOYOLALI	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. KLATEN	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. SUKOHARJO	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. WONOGIRI	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. KARANGANYAR	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. SRAGEN	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. GROBOGAN	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. BLORA	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. REMBANG	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. PATI	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. KUDUS	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. JEPARA	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. DEMAK	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. SEMARANG	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. TEMANGGUNG	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	Moderat
KAB. KENDAL	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. BATANG	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. PEKALONGAN	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. PEMALANG	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. TEGAL	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. BREBES	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KOTA MAGELANG	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KOTA SURAKARTA	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	Moderat
KOTA SALATIGA	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KOTA SEMARANG	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KOTA PEKALONGAN	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KOTA TEGAL	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. KULON PROGO	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. BANTUL	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. SLEMAN	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KOTA YOGYAKARTA	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. PACITAN	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. PONOROGO	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. TRENGGALEK	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. TULUNGAGUNG	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. BLITAR	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. KEDIRI	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. MALANG	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. LUMAJANG	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. JEMBER	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. BANYUWANGI	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. BONDOWOSO	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory

L A M P I R A N

Evaluasi Siklus Juli-2013

Kota/Kab_nama	Qday	QStepat	KPI	%Kel_KPI	Kinerja
KAB. SITUBONDO	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. PROBOLINGGO	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. PASURUAN	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. SIDOARJO	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. MOJOKERTO	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. JOMBANG	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. NGANJUK	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	Moderat
KAB. MADIUN	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. MAGETAN	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	Moderat
KAB. BOJONEGORO	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. TUBAN	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. LAMONGAN	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. GRESIK	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. BANGKALAN	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. PAMEKASAN	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. SUMENEP	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KOTA KEDIRI	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	Moderat
KOTA BLITAR	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tercapai	High Satisfactory
KOTA MALANG	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KOTA PROBOLINGGO	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KOTA PASURUAN	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KOTA MOJOKERTO	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KOTA MADIUN	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KOTA SURABAYA	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KOTA BATU	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. BADUNG	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. GIANYAR	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. KLUNGKUNG	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. BULELENG	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KOTA DENPASAR	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. LOMBOK BARAT	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. LOMBOK TENGAH	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. LOMBOK TIMUR	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. SUMBAWA	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KOTA MATARAM	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KOTA BIMA	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. SUMBA BARAT	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. SUMBA TIMUR	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. TIMOR TENGAH SELATAN	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. BELU	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. SIKKA	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. ENDE	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. NGADA	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. MANGGARAI	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KOTA KUPANG	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. KOTAWARINGIN TIMUR	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KOTA PALANGKARAYA	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. TANAH LAUT	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory

L A M P I R A N

Evaluasi Siklus Juli-2013

Kota/Kab_nama	Qday	QStepat	KPI	%Kel_KPI	Kinerja
KAB. KOTABARU	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	Satisfactory
KAB. BANJAR	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. BARITO KUALA	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. HULU SUNGAI SELATAN	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. HULU SUNGAI TENGAH	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	Satisfactory
KAB. HULU SUNGAI UTARA	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	Satisfactory
KAB. TABALONG	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KOTA BANJARMASIN	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KOTA BANJARBARU	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	Moderat
KAB. PASER	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. KUTAI KARTANEGARA	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. BERAU	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. MALINAU	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. BULUNGAN	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. NUNUKAN	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KOTA BALIKPAPAN	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KOTA SAMARINDA	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KOTA TARAKAN	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KOTA BONTANG	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. MINAHASA	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	Satisfactory
KAB. SANGIHE TALAUD	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. MINAHASA UTARA	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KOTA MANADO	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KOTA BITUNG	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KOTA TOMOHON	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KOTA KOTAMOBAGU	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. POSO	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	Satisfactory
KAB. TOLI-TOLI	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KOTA PALU	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. SELAYAR	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. BULUKUMBA	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. BANTAENG	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. GOWA	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. SINJAI	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. MAROS	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KAB. BONE	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. WAJO	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	Moderat
KAB. SIDENRENG RAPPANG	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. PINRANG	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tercapai	High Satisfactory
KAB. TANA TORAJA UTARA	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KOTA MAKASSAR	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KOTA PARE-PARE	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KOTA PALOPO	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory

L A M P I R A N

Evaluasi Siklus Juli-2013

Kota/Kab_nama	Qday	QStepat	KPI	%Kel_KPI	Kinerja
KAB. MUNA	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tercapai	Satisfactory
KAB. KOLAKA	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KOTA KENDARI	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tercapai	Satisfactory
KOTA BAUBAU	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KAB. GORONTALO	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KOTA GORONTALO	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. MAJENE	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. POLEWALI MANDAR	tercapai	tercapai	tercapai	tdk tercapai	High Satisfactory
KAB. MALUKU TENGAH	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tercapai	Satisfactory
KOTA AMBON	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KOTA TUAL	tercapai	tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Satisfactory
KOTA TERNATE	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KOTA TIDORE KEPULAUAN	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Moderat
KAB. MANOKWARI	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tercapai	Moderat
KOTA SORONG	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	tdk tercapai	Unsatisfactory
KOTA JAYAPURA	tercapai	tdk tercapai	tercapai	tdk tercapai	Satisfactory